

BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Bidang jurnalistik berdasarkan jenis medianya dapat dibedakan menjadi Jurnalisme Cetak, Jurnalisme Radio, Jurnalisme Televisi dan Jurnalisme Online. Dalam bidang jurnalistik televisi memiliki karakteristik khas yaitu penyajian informasi yang memungkinkan penonton dapat menyaksikan secara langsung informasi dengan format audio visual dengan menggabungkan teks, suara dan gambar. Terdapat unsur dominan yang menjadikan jurnalistik televisi memiliki ciri khas yaitu memiliki pembawa berita dan reporter yang dapat memengaruhi penonton untuk lebih menaruh atensi, lalu dapat menyajikan narasumber secara langsung untuk mengungkapkan suatu fakta, kemudian penyajian bahasa jurnalistik televisi dibuat secara teknik untuk menggabungkan kalimat, suara dan gambar menjadi satu, sehingga penggunaan bahasa yang cenderung ringan, sederhana namun tegas dan lugas (Baskin Askurifai, 2013).

Dampak dari kemajuan teknologi yang sangat pesat tentu memiliki pengaruh terhadap perubahan pada jurnalistik TV di era digital yaitu tuntutan bagi para pekerjanya untuk dapat menyajikan informasi dalam bentuk digital yang ditayangkan di berbagai platform seperti instagram, twitter, facebook, youtube dan podcast, hal ini disebabkan oleh maraknya penggunaan internet dan media sosial di masyarakat hingga penggunaan media sosial menjadi primadona di era digitalisasi ini. Namun tetap tidak meninggalkan cara kerja media konvensional, dalam konteks jurnalistik TV adalah informasi yang ditayangkan langsung melalui televisi. Lantaran jumlah penonton televisi masih terbilang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari riset yang dilakukan oleh Perusahaan Riset Nielsen yang menunjukkan data bahwa penonton televisi baik analog ataupun digital perbulan Juli 2022 sebanyak 96 juta atau setara dengan 70%.

Dalam praktik kerja di Kompas TV praktikan bekerja pada departemen news gathering sebagai reporter televisi. Praktikan mendapatkan tugas utama dan tugas tambahan. Tugas utama yang dilakukan oleh praktikan adalah melakukan peliputan dan membuat naskah langsung di lapangan yang mencakup berbagai isu mulai dari isu politik, bisnis, ekonomi, hukum dan sosial.

Disamping itu praktikan juga diberikan tugas tambahan sebagai content creator yang membuat konten vlog digital yang didistribusikan di platform youtube Kompas TV. Program-program berita yang disajikan oleh Kompas TV adalah Kompas Pagi, Kompas Siang, Kompas Petang, Kompas Malam, Breaking News, Program Satu Meja, Kompas Sport, Sapa Indonesia Pagi, Sapa Indonesia Malam, Rosi, Aiman.

2.3.1 Pekerjaan Utama

A. Reporter

Reporter merupakan seseorang yang bekerja di perusahaan media baik itu media cetak atau media elektronik. Reporter merupakan orang yang berperan dalam melakukan pekerjaan atau tugas jurnalistik yang mencari dan menyusun sebuah berita untuk didistribusikan pada media massa baik cetak, elektronik atau online (Syarifudin, 2012). Secara tidak langsung seorang reporter memiliki peran dalam memperkaya informasi kepada publik. Disamping itu tugas utama seorang reporter adalah mencari dan melaporkan informasi yang sesuai dengan fakta dan data kemudian menyusun informasi yang didapatkan dalam format tulisan berita untuk masyarakat. Pada era digital seperti ini, reporter menjadi tombak dalam seluruh proses pemberitaan, dimana reporter harus berdedikasi tinggi dalam melakukan tugas-tugasnya dengan berbagai tuntutan.

Bekerja di lapangan merupakan pekerjaan yang tidak mudah, terlebih harus menyampaikan informasi kepada publik, jika apa yang disampaikan tidak benar, maka seorang reporter menyampaikan informasi yang menyesatkan untuk publik. Terdapat beberapa nilai yang harus diperhatikan oleh seorang reporter dalam sebuah pemberitaan, terdapat 5 nilai berita yaitu *conflict*, *proximity*, *timelines*, *human interest* dan *consequence* (Siregar, 1998 : 27-28) :

a. *Conflict*

Konflik merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan unsur pertentangan. Dimana dalam sebuah pemberitaan, sebuah informasi yang mengandung konflik menjadi sesuatu yang menarik di mata masyarakat. Namun nilai konflik ini, seorang wartawan harus mempertimbangkan keobjektifitasan pemberitaan.

b. *Proximity*

Informasi yang disampaikan kepada publik harus memiliki kedekatan baik kedekatan emosi dan geografis. Sebab semakin dekat berita tersebut dengan masyarakat maka secara tidak langsung masyarakat akan lebih menaruh atensi kepada informasi yang disampaikan.

c. *Timelines*

Ciri khas pemberitaan adalah kecepatan. Apa yang diterima oleh khalayak luas harus segera disampaikan dengan secepat mungkin, hal ini berhubungan dengan karakteristik masyarakat yang menginginkan sesuatu serba cepat dan instan. Selain itu semakin berita tersebut aktual maka nilai berita yang disajikan juga semakin tinggi.

C. *Human interest*

Human interest merupakan suatu nilai berita yang tidak terlepas dari aktivitas jurnalistik. Ketika pemberitaan yang disajikan dapat menyentuh emosi khalayak maka masyarakat akan menimbulkan ketertarikan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan. Misalkan berita mengenai tingkat kelaparan, kejahatan anak-anak dan sejenisnya.

D. *Consequence*

Segala informasi yang disajikan kepada masyarakat haruslah yang memiliki pengaruh besar kepada masyarakat. Sebab informasi yang diberikan oleh seorang jurnalis adalah informasi untuk masyarakat.

Nilai-nilai pemberitaan yang harus diperhatikan oleh seorang reporter ini tidak terlepas dari yang namanya etika dan hukum. Dalam sebuah pemberitaan seorang reporter memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi, aturan ini tertuang dalam Kode Etik Jurnalistik yang merupakan payung hukum seorang jurnalis. Pada kajian jurnalisme dan media massa, sebuah hukum dan etika selalu berlandaskan dengan kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik yang sudah dirancang ini sudah berdasarkan dengan prinsip dan aturan yang sudah disepakati dan sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Dimana setiap jurnalis harus patuh dan tunduk kepada peraturan hukum yang sudah dibuat, untuk itu mengapa kode etik jurnalistik merupakan dasar hukum bagi media massa.

Sebuah hukum dan etika jurnalistik umumnya dibuat dan dilaksanakan demi kepentingan masyarakat, hal ini ditujukan agar apa yang dilakukan oleh wartawan dapat menjadi wadah informasi yang adil dan dirasakan manfaatnya. Dewasa ini seringkali terjadi benturan pada profesi jurnalis antara profesionalitas, dilema moral etika dan hati nurani. Berprofesi sebagai jurnalis merupakan pekerjaan yang mulia, lantaran harus bekerja dengan memperjuangkan kebenaran dan keadilan, mengabdikan kepada masyarakat, menjunjung kepentingan publik bahkan mengorbankan kepentingan pribadi, itulah mengapa profesi jurnalis merupakan profesi yang begitu mulia. Namun, tidak sedikit orang yang berprofesi sebagai jurnalis atau wartawan melanggar etika dan kode etik yang seharusnya diemban.

Selain mematuhi etika dan hukum, reporter harus memiliki kepiawaian dalam menulis sebuah berita, karena selain bertugas melaporkan informasi di layar kaca, pada era digitalisasi ini seorang reporter biasanya harus menuliskan kembali informasi-informasi yang didapatkan di lapangan menjadi sebuah naskah berita televisi. Dari informasi-informasi yang diperoleh reporter di lapangan harus disusun menjadi berita yang terstruktur dan komunikatif agar publik dapat menangkap gambaran peristiwa yang terjadi di lapangan. Biasanya ketika melakukan liputan di lapangan praktikan tidak terlepas dari verifikasi untuk sebuah informasi yang valid, guna menghindari bias informasi. Dalam melakukan validasi tidak hanya melakukan konfirmasi dari satu sisi saja, melainkan dari berbagai sisi. Agar informasi yang disampaikan mengandung kebenaran dan tidak menyesatkan. Tahapan dalam melakukan validasi dapat dilakukan dengan melakukan verifikasi terhadap narasumber. Prosesnya ketika seorang reporter sudah mendapatkan informasi dari narasumber kunci maka agar menerapkan keseimbangan dan kebenaran informasi, reporter harus memverifikasi informasi tersebut kepada sumber lain atau sumber pendukung. Setelah proses verifikasi dilakukan, reporter dapat melihat bagaimana informasi yang didapatkan dan valid atau tidaknya informasi tersebut.

Hal penting lainnya, menjadi seorang reporter juga harus memiliki koordinasi yang baik dengan *camera person* (campers) sebab campers merupakan partner bagi reporter saat bekerja di lapangan. Reporter dan campers harus memperkaya gambar yang mampu mendukung informasi. Sebab visual menjadi hal penting

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa reporter adalah seseorang yang bekerja untuk mencari, melaporkan dan menulis berita untuk masyarakat luas dengan mematuhi hukum dan etika yang berlaku. Berkaitan dengan pemberitaan, Morissan dalam Chusni (2020) membagi berita kedalam dua jenis diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Hard News

Berita hard news adalah informasi yang sifatnya segera. Berisi segala informasi yang harus disampaikan pada saat kejadian kepada masyarakat. Beberapa bentuk yang meliputi berita hard news adalah *straight news*, *features* dan *infotainment*.

2. Soft News

Berita soft news merupakan berita yang berisi informasi penting namun memiliki sesuatu yang menarik dan tidak memiliki sifat kesegeraan. Program-program yang masuk kedalam jensi berita soft news adalah *current affair*, *magazine*, *voxpop*, *documenter* dan *talkshow*.

Dalam Kompas TV, praktikan sebagai Reporter memiliki tugas utama yakni melakukan peliputan berita, melaporkan dan menulis naskah berita dalam format berita televisi. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan praktikan selama menjadi reporter di Kompas TV.

1. Riset

Leddy dalam Triyono (2020) menjelaskan bahwa riset merupakan proses sistemis yang didalamnya melakukan pengumpulan dan analisis data ataupun sebuah informasi mengenai fenomena yang terjadi untuk diamati. Setiap hari reporter akan menerima agenda yang berisi isu atau peristiwa yang diproyeksikan untuk dilakukan liputan keesokan hari. Melalui plottingan yang diberikan reporter harus melakukan riset isu atau peristiwa yang sudah diberikan. Berbagai riset dan hasil wawancara ini dapat menjadi bahan bagi reporter untuk menulis dan melaporkan sebuah berita yang akan diserahkan untuk ditayangkan di Televisi. Riset menjadi modal utama bagi seorang reporter untuk terjun ke lapangan. Dalam melakukan riset bisa didapatkan melalui narasumber, internet dan buku.

2. Meliput berita

Subekti dalam Karima (2018) menjelaskan bahwa reportase merupakan kegiatan liputan mengenai suatu isu atau peristiwa yang dilakukan oleh seorang wartawan yang kemudian dilaporkan dalam bentuk berita kepada publik melalui media massa. Dalam kegiatan jurnalistik, sebelum sebuah berita tayang di televisi ada proses peliputan. Dimana dalam proses meliput ini wartawan mencari berbagai informasi dari berbagai sumber dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Dalam mencari informasi dari sumber ini reporter atau wartawan harus menanyakan seluruh informasi yang berkaitan dengan lengkap dan jelas terkait isu yang akan diangkat.

Dalam sebuah peliputan pada masa pandemi hingga endemi saat ini dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara *synchronous* dan *asynchronous*. Biasanya selain informasi didapatkan dari narasumber secara langsung, reporter juga dapat mencari data-data dari internet baik dari artikel-artikel online, buku maupun penelitian untuk mendukung kekuatan dan keakuratan sebuah informasi. Seluruh data dan fakta yang dikumpulkan oleh wartawan di lapangan akan menjadi bahan berita yang nantinya ditayangkan di televisi kepada khalayak luas. Saat meliput berita biasanya reporter memiliki agenda-agenda berbeda setiap harinya sesuai dengan isu-isu yang sedang terjadi. Seorang wartawan harus memiliki manajemen waktu yang baik, terlebih harus memperkirakan kecepatan waktu untuk datang ke lokasi peliputan. Kemudian biasanya setelah reporter sudah mendapatkan fakta dan data sebanyak-banyaknya, maka tugas reporter selanjutnya adalah melaporkan berita tersebut secara langsung kepada publik. Dalam melakukan liputan ini tentunya tidak terlepas adanya hambatan baik secara teknis ataupun non teknis misalkan sulitnya mendapatkan informasi dari narasumber. Sebab tidak jarang narasumber sulit untuk dimintai keterangan, untuk itu seorang wartawan harus memiliki kemampuan negosiasi dan melobi dengan baik.

Begitu juga dengan yang dilakukan oleh praktikan di Kompas TV yang melakukan peliputan berita mengenai berbagai isu atau permasalahan di lapangan. Praktikan biasanya akan mencari data dan fakta sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber agar menjadi sebuah berita yang kaya akan

keakuratan dan keberimbangan. Selain mendapatkan data melalui narasumber-narasumber yang berkaitan, praktikan juga terbiasa untuk mencari data dengan riset online melalui internet.

3. Stand Up

Dalam melakukan peliputan, seorang reporter harus menyampaikan informasi di lapangan kepada publik. Selaras dengan pengertian berikut stand up merupakan laporan dari reporter dengan menyampaikannya secara langsung melalui kamera dari lokasi terjadinya peristiwa (Fachruddin, 2012). Stand up atau oncam menjadi jantung dalam mendapatkan kepercayaan publik, karena ketika seorang jurnalis menyampaikan langsung informasi di tempat kejadian maka disitulah publik akan dapat langsung melihat peristiwa yang terjadi. Dalam melakukan stand up terdapat dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

a. Live Report

Jenis stand up ini umumnya reporter berbicara secara *live* dihadapan kamera selama 2 – 3 menit. Biasanya dalam melakukan live report reporter akan menganalisis titik tempat dimana reporter menyampaikan informasi yang menarik untuk dilihat dan nyaman bagi reporter itu sendiri. Biasanya dalam menyampaikan live report akan lebih baik jika seorang reporter lebih interaktif. Bentuk live report yang partisipatif ini akan membuat penyampaian reporter lebih bernyawa, namun teknik reportase yang partisipatif ini disesuaikan kembali dengan kebutuhan di lapangan.

Sebelum melakukan live report biasanya reporter akan mempelajari isu-isu yang akan disampaikan dengan melakukan berbagai riset. Adapula tahapan mencatat poin-poin penting yang akan disampaikan, hal ini terkadang dilakukan oleh reporter dalam menghindari kesalahan-kesalahan saat live berlangsung misalkan lupa akan pembahasan yang akan disampaikan, artinya berkaitan juga dengan kepercayaan diri. Kemudian reporter harus eye contact dengan lensa kamera sehingga pandangan reporter fokus tidak kabur keberbagai titik. Dalam melakukan live report biasanya reporter akan mendapatkan pertanyaan melalui presenter di studio. Dari pertanyaan-pertanyaan ini reporter harus menyampaikannya dengan tegas dan lugas. Memperhatikan juga bagaimana artikulasi dan intonasi serta gesture. Biasanya reporter akan menggunakan

suara perut, dimana ini akan memperlihatkan ketegasan dan keyakinan reporter dan kenyamanan para pendengar.

b. *Live On Tape*

Live on tape biasanya dilakukan oleh seorang reporter ketika live report benar-benar tidak dapat dilakukan. Misalkan terjadi berbagai kendala seperti kehilangan sinyal atau terdapat *force major* yang tidak dapat dihindari. Berbeda dengan *live report*, *live on tape* sama-sama menyajikan kejadian secara langsung namun tidak live ditayangkan kepada khalayak luas.

4. Menulis Naskah Berita

Sebagai seorang reporter, selain melaporkan berita secara langsung reporter juga harus mampu menuliskan kembali informasi yang didapatkan dilapangan menjadi sebuah naskah berita.

Berbagai format naskah berita televisi adalah sebagai berikut :

1. Voice Over (VO)

Format naskah berita Voice Over merupakan format berita sederhana yang terdiri dari lead in dan narasi. Biasanya format naskah ini diawali oleh lead in sebanyak 2 kalimat. Wartawan menulis naskah dengan format VO biasanya ketika wartawan tidak mendapatkan *sound on tape* (SOT) dari narasumber. Kemudian dalam penulisannya tidak disertai dengan *standard outcue* (SOC).

2. Voice Over – Sound On Tape (VO-SOT)

Format naskah berita Voice Over – Sound On Tape merupakan format naskah gabungan dari *voice over* dan *standard outcue*. Sama dengan format VO, naskah diawali dengan lead in kemudian naskah disertai dengan gambar-gambar di lapangan serta ditutup dengan kutipan wawancara dari narasumber atau sound on tape (SOT) dan tidak disertai dengan *standard outcue* (SOC).

3. Package (PKG)

Format naskah berita paket merupakan format berita yang paling lengkap di berita televisi karena format naskah ini berisikan semua lead in, VO, narasi, SOT sebanyak 2 narasumber dan SOC. Secara durasi format naskah berita paket tentu lebih lama dibandingkan format VO ataupun VO – SOT sekitar 1-3 menit.

4. Reader

Format naskah reader merupakan format naskah yang sederhana karena hanya lead in yang nantinya akan dibacakan presenter. Format naskah ini jarang dipakai terkecuali dalam kondisi mendesak ketika jurnalis dilapangan belum mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Biasanya informasi-informasi yang disampaikan ini bersifat sangat penting dan harus segera diterima oleh khalayak luas.

5. Reader – SOT

Format naskah ini terdiri dari lead in dan kutipan wawancara, biasanya format naskah ini digunakan ketika informasi yang disampaikan narasumber berdurasi panjang. Narasumber-narasumber yang dipakai dalam pemberitaan ini merupakan orang yang memiliki kedudukan penting seperti presiden, wakil presiden dan menteri. Sama dengan VO dan VO-SOT format naskah ini tidak ditutup dengan SOC.

5. Evaluasi

Thoha dalam Magdalena, Fauzi & Putri (2020) menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui keberadaan objek melalui sebuah instrumen dan hasilnya akan dibandingkan menggunakan tolak ukur yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh reporter, harus dilakukan sebuah evaluasi baik harian, bulanan atau tahunan untuk dapat melakukan perubahan yang lebih baik untuk diri sendiri maupun perusahaan. Evaluasi yang dilakukan meliputi hasil liputan hingga pembuatan naskah berita.

5.1.2 Pekerjaan Tambahan

A. Membuat Konten Digital

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, industri media secara tidak langsung didorong untuk beradaptasi pada teknologi digital agar tidak tertinggal. Penggunaan media sosial yang kian meningkat dari tahun ketahunnya membuat perubahan pada gaya hidup masyarakat termasuk perilaku dalam mengkonsumsi informasi. Masyarakat kini lebih sering mengakses internet meliputi media sosial, berita online, whatsapp, Instagram dan lain-lain sebesar 55,3% sedangkan yang memilih mengakses televisi sebesar 36,1% (dataindonesia.id, 2022). Untuk itu, Kompas TV menyadari pada era digital ini

tidak hanya bersaing dengan media-media di televisi dalam hal rating saja, melainkan persaingan bertambah dengan inovasi media-media di sosial media. Inovasi yang dibuat dalam program tayangan serta media penyiaran yang dilakukan oleh Kompas TV adalah dengan membuat platform media lain yaitu Youtube. Melalui Youtube Kompas TV memungkinkan para khalayak yang melewatkan tayangan televisi untuk mengakses kembali informasi secara online melalui youtube.

Dalam kegiatan kerja profesi, selain melakukan peliputan praktikan melakukan pekerjaan sebagai content creator untuk diunggah kedalam konten digital Kompas TV. Tayangan-tayangan digital ini tidak masuk kedalam program-program di televisi dan khusus tayang di sosial media youtube saja. Berikut tahap yang di lewati oleh praktikan saat membuat konten vlog digital:

1. Riset

Melakukan riset menjadi tahap utama bagi praktikan dalam mencari konsep-konsep pembuatan vlog digital. Adapun konsep vlog yang didapatkan ini berasal dari riset-riset isu atau peristiwa yang dikumpulkan oleh praktikan melalui diskusi dengan pemimpin-pemimpin redaksi di Kompas TV.

2. Melakukan peliputan

Setelah tahapan riset dilakukan, praktikan langsung terjun ke lapangan untuk mengambil visual-visual yang mampu mendukung informasi yang nanti akan disampaikan dalam video. Selain mengambil visual praktikan juga melakukan wawancara kepada narasumber yang berkaitan.

3. Membuat naskah

Sama dengan proses peliputan berita, setelah mendapatkan fakta, data dan visual. Praktikan harus menulis naskah untuk menjadi bahan informasi. Namun naskah digital ini dibuat tidak seperti naskah berita televisi. Naskah dengan format sederhana yang terdiri dari beberapa kalimat.

4. Evaluasi

Setelah visual dan naskah telah terkumpul, maka ada proses peninjauan untuk dipastikan apakah vlog layak untuk ditayangkan atau tidak.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Dalam melakukan praktik Kerja Profesi, praktikan melakukannya selama tiga bulan mulai dari 20 Juni 2022 hingga 15 September 2022. Seluruh proses kerja yang dilakukan praktikan dilakukan full tatap muka atau *offline* di lapangan.

2.2.1 Pekerjaan Utama

A. Reporter

Pada pelaksanaan kerja profesi di Kompas TV, pekerjaan utama dari praktikan adalah sebagai reporter. Tugas utama seorang reporter adalah mencari, mengumpulkan, mengolah serta menyajikan berita kepada masyarakat. Profesi reporter sebagai jurnalis merupakan profesi yang terhormat di masyarakat, sebab jurnalis menjadi wadah bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan memenuhi kebutuhan informasi (Musman & Mulyadi: 2017, 8). Dalam sehari, biasanya setiap reporter akan mendapatkan agenda 1 sampai 3 agenda peliputan pada lokasi yang berbeda-beda. Pada satu sampai dua minggu pertama praktikan bekerja, praktikan masih didampingi atau tandem dengan reporter dan biasanya praktikan akan melakukan peliputan bersama dengan Reporter dan *camera person*. Namun, setelah berjalan lebih dua minggu, beberapa kali praktikan sudah dipercayai oleh Koordinator Liputan untuk melakukan liputan bersama dengan seorang *camera person* saja.

1. Riset

Dalam melakukan pekerjaan sebagai reporter, praktikan ada dibawah pengawasan koordinator liputan. Sebelum dan sesudah liputan praktikan melakukan diskusi terbuka dengan koordinator liputan. Setiap harinya praktikan diberikan agenda peliputan atau biasa dikenal di Kompas TV dengan "plotingan", plotingan ini diberikan kepada wartawan yang bekerja di lapangan yang telah melewati proses riset oleh tim redaksi pada rapat proyeksi di malam hari. Sama dengan para pemimpin redaksi, praktikan sebagai reporter tentunya juga melakukan riset terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah liputan. Hal ini dilakukan agar saat di lapangan sudah memiliki bekal informasi. Biasanya reporter diperbolehkan untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang tentunya harus memiliki kredibilitas yang tinggi, karena informasi yang nantinya akan disampaikan kepada publik adalah kebenaran.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh jurnalis dalam mendapatkan informasi (Ishwara: 2011, 92) :

1. Melakukan observasi secara langsung maupun tidak langsung.
2. Melakukan proses wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan isu.
3. Melalui bahan-bahan penelitian dan dokumen yang dimiliki oleh publik.
4. Berpartisipasi secara langsung pada peristiwa atau kejadian.

Seluruh cara diatas tentu dilakukan oleh praktikan ketika melakukan riset atau mengumpulkan sebuah data. Standar mencari sumber informasi yang dilakukan oleh praktikan di Kompas TV adalah melalui media-media online, masyarakat dan artikel dan dokumen di Internet yang kredibel. Dimana media online biasanya akan lebih cepat menyajikan sebuah berita dengan lengkap. Selain melihat sumber dari media online, praktikan juga diperbolehkan untuk menghubungi narasumber yang berkaitan dengan isu yang diliput secara langsung maupun melalui telephone. Namun mayoritas riset yang dilakukan oleh praktikan adalah dengan menghubungi narasumber dan melalui internet termasuk media online seperti Detik.com. Melalui hasil riset tersebut praktikan menuliskan informasi-informasi yang didapatkan di notes HP atau notes buku.

2. Meliput Berita

Tugas utama seorang reporter adalah melakukan peliputan berita langsung di lapangan atau tempat kejadian. Peliputan yang ditugaskan pada setiap reporter dibawah atau ditugaskan oleh para pemimpin redaksi, ditempat praktikan bekerja praktikan diawasi oleh Koordinator Liputan. Dimana Koordinator liputan bertanggung jawab atas pekerjaan yang ditugaskan kepada setiap Reporter dan *camera person* di lapangan.

Dalam melakukan peliputan berita kerap kali ditugaskan oleh Rani, Virgian, Irwansyah, Guntur, Berno dan Ery selaku Koordinator Liputan (Korlip). Isu atau peristiwa sudah dituliskan dalam plotingan yang dikirimkan oleh Abdul Rosyid selaku Mentor. Praktikan melakukan koordinasi bersama dengan Koordinator Liputan melalui telepon seluler saat di lapangan. Peliputan yang dilakukan oleh praktikan mayoritas secara *offline*, karena sistem kerja wartawan di Kompas TV harus dilakukan secara langsung di lapangan. Terkecuali, terdapat undangan-undangan daring seperti konferensi pers,wawancara eksklusif secara daring

melalui aplikasi *online meeting* seperti google meet, zoom atau melalui whatsapp.

Praktikan memiliki dua shift bekerja yakni shift reguler dari pukul 08.00 – 16.00 WIB dan shift siang dari pukul 14.00 – 22.00 WIB. Praktikan akan berkumpul di *ware house* setengah jam sebelum waktu keberangkatan, dimana *ware house* merupakan titik kumpul para Reporter dan *Campers* sebelum berangkat ke lokasi peliputan. Bersama dengan *Camera Person*, Reporter selalu melakukan pengecekan alat-alat peliputan baik dari audio, kabel, mic, kamera hingga alat live. Pengecekan ini dilakukan guna menghindari kesalahan-kesalahan teknis di lapangan. Setelah pengecekan selesai dilakukan reporter akan diberikan nama driver atau di Kompas TV disebut dengan “Pilot”, Pilot akan mengantarkan Reporter dan *Campers* ke lapangan. Selama praktikan melakukan kerja profesi, praktikan sudah mendapatkan berbagai isu atau peristiwa baik itu politik, hukum, ekonomi, sosial atau peristiwa. Dimana Kompas TV menyajikan berbagai berita terkini mulai dari isu nasional, internasional, politik, ekonomi, olahraga hingga berita eksklusif (Kompas TV: 2022).

Berikut adalah beberapa contoh isu atau peristiwa yang pernah diliput oleh praktikan.

1. Peristiwa Prostitusi Bungkus Night Grand Wijaya, Jakarta Selatan

Peristiwa prostitusi bungkus night di Grand Wijaya Jakarta Selatan merupakan liputan perdana yang dilakukan oleh praktikan. Praktikan dijadwalkan pada shift siang yaitu pukul 14.00 – 22.00 WIB. Pada liputan perdana ini praktikan ditugaskan bersama dengan Dian Silitonga selaku Reporter dan Arief Rachman selaku Camera Person. Peristiwa prostitusi ini masuk kedalam isu sosial. Dimana kasus prostitusi ini sempat viral di media sosial. Viralnya kasus prostitusi ini disebabkan oleh beredarnya poster acara yang berjudul “Bungkus Night” dengan keterangan tarif yakni Rp. 250.000. Polisi pada akhirnya berhasil melakukan penyelidikan hingga menetapkan lima orang tersangka dengan mengantongi berbagai barang bukti seperti dokumen perusahaan, handphone pelaku dan laptop perusahaan. Dalam kasus ini polisi akhirnya melakukan penyegalan *police line* yang artinya selain pihak yang berkepentingan dilarang untuk melewati garis ini.

Berkaitan dengan police line, sebagai wartawan dilapangan tentunya harus mematuhi ketentuan-ketentuan di segala situasi sesuai yang telah ditetapkan. Seperti yang telah praktikan pelajari dalam teori dan praktik di perkuliahan diantaranya adalah Pengantar Jurnalistik, Jurnalisme Online, Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik dan Produksi Berita Televisi mempelajari bagaimana siaran di televisi berdasarkan dengan Kode Etik Jurnalistik, kaitannya dengan pemberitaan ini undang-Undang NO. 40 Tahun 1999 tentang Pers Pasal 2 yang berbunyi wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik, dengan penafsiran “Menunjukkan identitas diri kepada narasumber, menghormati hak privasi, tidak menyuap, menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya, rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang, menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara, tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri, penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik”.

Dimana praktikan bersama dengan Dian (Reporter) dan Arief (Campers) selaku jurnalis di Kompas TV tentu mematuhi kode etik ini utamanya yang berkaitan dengan menghormati hak privasi para pelaku ataupun seluruh pihak yang terlibat. Praktikan tidak secara paksa masuk untuk mengambil gambar-gambar serta menyebutkan dan menuliskan nama narasumber dengan inisial. Dalam melakukan liputan perdana ini praktikan diminta untuk membantu Dian selaku reporter dalam meriset bahan-bahan berita, berhubung tidak ada narasumber yang berwenang untuk berbicara atau dimintai keterangan di lapangan maka praktikan bersama dengan reporter mencari data dan fakta melalui artikel-artikel berita online. Selain itu untuk memvalidasi keakuratan pemberitaan praktikan berusaha mewawancarai warga secara tertutup tanpa kamera, yang juga menjadi salah satu etika seorang wartawan jika narasumber meminta untuk dijaga privasinya. Dalam melakukan peliputan dengan isu sensitif terkadang praktikan mengalami batasan dalam aksesibilitas informasi, hal ini berkaitan dengan sulitnya mencari narasumber yang akan dimintai keterangannya, terlebih dalam isu tersebut praktikan tidak memiliki akses untuk masuk kedalam lokasi kejadian yang dimana hanya bisa mengamati dari

kejauhan diluar dari batas *police line*. Peliputan isu prostitusi juga telah mempertimbangkan nilai berita diantaranya adalah *timelines* dengan dilakukannya live, kemudian *human interest* dimana kasus prostitusi berkaitan dengan kemanusiaan yang akan menyentuh emosi khalayak.

Melalui liputan yang dilakukan menghasilkan dua pemberitaan pada program Kompas Petang dengan *angle* yang berbeda yakni berjudul “Polisi Tetapkan 4 Tersangka Kasus Tempat Prostitusi Bungkus Night di Jaksel” dan “Bongkar Praktik Prostitusi, Polisi Segel Griya Spa di Kebayoran dan Tetapkan 4 Tersangka!”



Gambar 3.1 Hasil Berita

(Sumber : Youtube KOMPASTV)

Pada kesempatan yang sama praktikan diberikan kesempatan untuk melakukan latihan oncam atau *live on tape* di depan kamera. Setelah liputan praktikan menuju Menara Kompas untuk melakukan pemindahan footage-footage yang diperoleh di lapangan. Kemudian setiap selesai melakukan liputan biasanya menuju meja dimana Koordinator Liputan dan ke mentor bekerja, guna melakukan evaluasi kerja harian, sehingga praktikan dapat mengevaluasi dan mengupgrade setiap pekerjaan kedepannya.

2. Agenda Politik KPK Kasus Dugaan Pelanggaran Kode Etik Wakil Ketua KPK Lili Pintauli

Kasus dugaan korupsi ini merupakan salah satu liputan praktikan pada bidang politik. Isu politik menjadi isu yang dominan dilakukan peliputan oleh Kompas TV. Isu pelanggaran kode etik oleh Lili Pintauli ini disebabkan oleh dugaan gratifikasi fasilitas tiket dan akomodasi MotoGP Mandalika yang dilakukan pada maret 2022 lalu. Sebelumnya Kompas TV juga telah melakukan pemberitaan mengenai kasus dugaan ini dari awal Lili Pintauli diduga melakukan gratifikasi hingga proses persidangan. Untuk itu, Kompas TV

merupakan media televisi yang selalu mengikuti perkembangan kasus-kasus yang terjadi di Indonesia dan selalu menginformasikan secara lengkap bertahap sesuai dengan berjalannya kasus atau peristiwa. Dalam melakukan pemberitaan yang berkaitan dengan politik tentunya Kompas TV harus tetap menjadi media yang independen, menyiarkan segala sesuatunya tanpa dipengaruhi oleh kepentingan individu atau kelompok lain. Hal ini berkaitan dengan bagaimana Kompas TV berdiri sesuai dengan slogannya yaitu “Independen, Terpercaya” dan misinya yaitu menyajikan program berita yang independen, kredibel dan menjadi acuan bagi para pengambil keputusan.

Pemberitaan yang berhasil ditayangkan di televisi oleh praktikan dan tim adalah dengan judul “Bukan Kali Pertama di Sidang Etik, MAKI: Jangan-Jangan Lili Pintauli Ada Jejak-Jejak Lainnya” Praktikan mendapatkan informasi dari narasumber yaitu Benyamin Saiman selaku Koordinator Masyarakat Anti Korupsi (MAKI) dengan menyambungkannya melalui alat *live* yaitu Univiso ke *news room* langsung kepada presenter. Selain mendapatkan informasi melalui narasumber, praktikan juga mencari informasi dari berbagai artikel yang diposting oleh media online untuk sebagai informasi tambahan dua diantaranya melalui media Detik.com dan Metro tv. Dalam liputan ini praktikan membuat latihan *live on tape* bersama dengan Trixie selaku reporter dan Bimo selaku *camera person*.

3. Peliputan Voxpop Kasus Sambo dan Momentum Reformasi Polri

Selain meliput peristiwa-peristiwa di atas, praktikan juga diberikan kesempatan dalam meliput Voxpop. Dimana format berita voxpop merupakan berita yang masuk kedalam kategori *soft news*. Hasil dari liputan Voxpop ini nantinya akan ditayangkan dalam program Satu Meja.



Gambar 3. 2 Proses Mewawancarai Narasumber

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dalam berita televisi program Voxpop biasanya digunakan untuk menggali pembahasan dan opini masyarakat yang berbeda-beda atas suatu isu yang sedang hangat diperbincangkan. Berkaitan dengan salah satu nilai berita yaitu *Proximity* dimana dalam melakukan wawancara tentunya pemilihan isu pembunuhan yang dilakukan Ferdi Sambo sudah mempertimbangkan nilai berita tersebut. Dimana isu ini tentu memiliki kedekatan dengan masyarakat dimana utamanya pihak kepolisian yang melakukan tindak kriminal, dimana seharusnya polisi melindungi masyarakatnya. Secara tidak langsung masyarakat menaruh atensi kepada informasi ini.

Biasanya dalam berita televisi narasumber yang ditayangkan berjumlah 4 – 5 orang. Namun praktikan memiliki target dalam pencarian narasumber yakni sebanyak 12 orang narasumber yang terdiri dari mahasiswa, pekerja kantor, pedagang kaki lima dan masyarakat umum. Dalam pencarian narasumber praktikan juga diminta untuk seimbang dari segi jumlah gender antara pria dan wanita. Keberimbangan menjadi salah satu hal yang penting dalam menyajikan sebuah berita, keberimbangan berita yaitu informasi yang menampilkan seluruh sisi tanpa menghilangkan atau menyeleksi sisi-sisi lain (Eriyanto, 2011). Keberimbangan media adalah suatu usaha dalam memberikan kesempatan kepada publik terkait ruang dan waktu berbicara atau menyampaikan sesuatu secara proporsional (Wibawa, 2020).

Banyaknya target pencarian narasumber oleh praktikan dan di lapangan guna produser memilih dan memilah jawaban narasumber yang sesuai dengan kriteria atau standar penyiaran. Dalam melakukan wawancara kepada narasumber di lapangan terdapat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh praktikan kepada narasumber adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Pertanyaan Narasumber

No	Pertanyaan
1	Bagaimana anda menilai pengusutan kasus pembunuhan Brigadir Yoshua yang melibatkan Irjen Ferdy Sambo?

2	Apakah Polri sudah transparan mengusu kasus yang melibatkan Irjen Ferdy Sambo?
3	Bagaimana citra Polri saat ini menurut anda?

Pertanyaan-pertanyaan diatas merupakan pertanyaan permintaan dari tim redaksi di studio. Sebelum melakukan wawancara, reporter biasanya melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan memperkenalkan nama dan asal media kepada masyarakat, mengajak narasumber berbincang mengenai isu yang diangkat untuk memastikan apakah narasumber tepat untuk dilakukan wawancara. Meskipun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan ,namun dilapangan praktikan diharapkan menayakan hal-hal yang lebih mengeksplorasi atau menggali lebih dalam sehingga nantinya tim editorial dapat menerima banyak pilihan dan potongan wawancara yang lebih sesuai dengan tema yang diangkat.

3. **Stand Up**

Dalam melakukan jobdesk sebagai Reporter praktikan dilatih untuk terbiasa berbicara kepada khalayak luas di depan kamera. Dimana praktikan sudah menerapkannya dibeberapa kesempatan. Dalam melakukan *stand up* awalnya praktikan merasa cukup sulit, terlebih saat pertama kali praktikan dibimbing oleh reporter mulai dari meriset informasi, menuliskan poin-poin hingga menyampaikannya di depan kamera. Menyampaikan informasi secara *live* atau *live on tape* bukanlah hal yang mudah. Sebab praktikan harus berbicara tanpa henti selama 2 – 3 menit. Durasi ini merupakan durasi ideal yang digunakan oleh Kompas TV ketika seorang Reporter melaporkan berita dari lapangan.

Selama praktikan melakukan kerja profesi, praktikan belum diberikan kesempatan untuk melakukan *live report*, hal ini juga karena peraturan atau standar yang dimiliki oleh Kompas TV bahwa mahasiswa yang berposisi sebagai magang tidak diperkenankan untuk melakukan *live report* karena Kompas TV memiliki kriteria-kriteria tertentu yang mengharuskan pekerjaan *live report* dilakukan oleh reporter yang berstatus sebagai pegawai.

Namun, praktikan diberikan kesempatan untuk *melakukan live on tape* di lapangan. Beberapa *live on tape* yang sudah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Live On Tape Kasus Prostitusi dan Korupsi di KPK

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dalam melakukan *live on tape* perdana di hari pertama praktikan melakukan kerja profesi. Dimana pada *live on tape* ini praktikan menyampaikan informasi mengenai kasus prostitusi yang terjadi di Grand Wijaya, Jakarta Selatan. Sebelum melakukan live report praktikan diberikan waktu untuk melakukan riset materi mengenai isu yang akan disampaikan. Dalam melakukan riset praktikan menghabiskan waktu kurang lebih 15 menit. Setelah riset dilakukan praktikan berkoordinasi dengan *camera person* untuk mempersiapkan kamera. Setelah melakukan *live on tape*, praktikan melakukan evaluasi dengan Koordinator Liputan. Dimana pada *live on tape* perdana, Koordinator Liputan mengevaluasi bahwa praktikan sebenarnya sudah cukup baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Namun untuk kedepannya praktikan disarankan agar mengurangi dalam melihat catatan di handpone atau buku notes. Menurut Koordinator Liputan melihat catatan bukanlah sebuah kesalahan, tetapi jauh lebih baik jika praktikan menyampaikannya dengan tanpa melihat catatan dan fokus menatap lensa kamera, sehingga khalayak atau penonton di rumah akan lebih merasa dekat dengan wartawan di lapangan. Bahkan ketika seorang reporter mampu menyampaikan berita tanpa memegang catatan menurut Koordinator Liputan akan lebih terlihat kepiawaian seorang reporter dalam segi materi dan berbicara di depan publik.

Selanjutnya, *live on tape* lain yang dibuat oleh praktikan adalah mengenai isu mengenai dugaan kasus korupsi Wakil Ketua KPK Lili Pintauli terkait dengan

dugaan penerimaan fasilitas serta akomodasi Moto GP Mandalika 2022. Dalam menyampaikan informasi ini, praktikan sudah mengevaluasi saran-saran yang diberikan oleh koordinator liputan setelah selesai melakukan peliputan. Terjadi perbaikan dari *live on tape* sebelumnya. Dimana praktikan sudah mampu menyampaikan informasi dengan tidak banyak melihat poin-poin catatan, namun yang perlu diperhatikan oleh praktikan adalah *pace* atau kecepatan dalam berbicara.

Dalam evaluasi keseluruhan *live on tape* praktikan sudah mampu menyampaikannya dengan baik, mulai dari intonasi dan nada, menggunakan kalimat bagaimana reporter berbicara. Namun kendala terbesar yang dialami oleh praktikan adalah jeda atau *pace* yang kerap kali terlalu cepat, sehingga hal ini berpengaruh terhadap apa yang diterima masyarakat terdengar terlalu cepat, terlebih durasi akan lebih singkat.

4. Menulis Naskah Berita

Tugas seorang reporter selain meliput dan melaporkan sebuah berita kepada masyarakat adalah membuat naskah dengan format berita televisi. Praktikan selama melakukan kerjaj profesi di Kompas TV juga bertanggung jawab untuk menulis sebuah naskah berita setelah melakukan peliputan untuk ditayangkan diberbagai program televisi ataupun konten digital. Praktikan sudah pernah membuat seluruh format naskah berita televisi baik format naskah voice over, voice over – sound on tape, paket dan voxpop.

Dalam menulis naskah berita, praktikan mengikuti karakteristik yang dimiliki Kompas TV, seperti panggilan untuk penonton di televisi adalah “saudara” dan di konten digital adalah “Sahabat Kompas TV”.

Dalam menulis sebuah naskah, praktikan menuliskannya dengan format berita *straight news*. Dimana berita *straight news* merupakan sebuah laporan kejadian yang dilaporkan dengan ringkas dan lugas serta mengandung unsur penting dan harus segera disampaikan kepada publik. Disamping itu praktikan harus menerapkan 5W+1H dan unsur segitiga terbalik.

Berikut adalah contoh naskah yang sudah pernah dibuat oleh praktikan.

A. Naskah VO – SOT

JUDUL : BURUH KEMBALI GELAR DEMO TOLAK OMBIBUS LAW DAN RCUHP DI DRPAN GEDUNG DPR SLUG. : AKSI DEMO BURUH OMNIBUS LAW DI GEDUNG DPR REP/CAM : POPPY/ ARIEF

<p>TANGGAL : 10 AGUSTUS 2022</p> <p>[LEAD] SAUDARA/ BURUH KEMBALI MENGGELAR AKSI UNJUK RASA DI DEPAN GEDUNG DEWAN PERWAKILAN RAKYAT JAKARTA PUSAT// ADA DUA TUNTUTAN DALAM AKSI KALI INI YAITU MENDESAK PEMERINTAH UNTUK MENCABUT UU OMNIBUS LAW CIPTA KERJA DAN MEMBATALKAN R-K-U-H-P//</p> <p>[VO] BERJALAN MENUJU GEDUNG DPR PARA BURUH MENYUARAKAN DESAKAN KEPADA PEMERINTAH DAN WAKIL RAKYAT UNTUK SEGERA MENGAMBIL SIKAP DALAM PENCABUTAN UU OMNIBUS LAW DAN RKUHP/ LANTARAN HAL INI DIANGGAP AKAN MEMBERIKAN DAMPAK PENDERITAAN PANJANG BAGI KAUM BURUH/ SERTA DAPAT MEMBUNGKAM RUANG DEMOKRASI RAKYAT INDONESIA// LEBIH DARI SATU JUTA BURUH INDONESIA YANG MENGIKUTI UNJUK RASA MEMULAI AKSINYA SEKITAR PUKUL 9 PAGI DAN DILAKUKAN SECARA SERENTAK DIBERBAGAI DAERAH DIANTARANYA JABODETABEK YAITU DKI JAKARTA DAN SEKITARNYA/ KEMUDIAN JAWA TENGAH/ JAWA TIMUR/ SUMATERA/ KALIMANTAN/ DAN SULAWESI// JURU BICARA GERAKAN BURUH BERSAMA RAKYAT SEKALIGUS KETUA KONGRES ALIANSI SERIKAT BURUH INDONESIA NINING ELITOS/ MEWAKILI KAUM BURUH UNGKAPKAN AKAN LAKUKAN AKSI LANJUTAN/ JIKA PADA 10 AGUSTUS TEPAT PADA HARI AKSI DEMO DILAKUKAN PEMERINTAH TIDAK MEMBERIKAN RESPON POSTIF//</p> <p>[SOT] Nining Elitos - Juru Bicara Gerakan Buruh Bersama Rakyat & Ketua Kongres Aliansi Serikat Buruh Indonesia</p>

Tabel 3.2 Naskah Berita
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar diatas merupakan salah satu naskah saat praktikan diagendakan untuk meliput hanya bersama dengan *camera person* (campers) pada aksi demo buruh yang melakukan aksi penolakan UU Omnibus Law cipta kerja dan pembatalan RKUHP di depan gedung MPR/DPR. Naskah ini dipakai secara gabungan dengan hasil liputan dan naskah dari berbagai kontributor peliputan daerah yang terjadi aksi demo sehingga menjadi 1 paket berita yang berjudul “Dinilai Merugikan, Ribuan Buruh di Sejumlah Wilayah Berunjuk Rasa Tuntut Cabut UU Cipta Kerja” pada Program Kompas Pagi.

Dalam isu demo kali ini, praktikan melihat banyak *angle* yang dapat dijadikan pemberitaan, mulai dari *angle* aksi lanjutan yang akan dilakukan oleh para aliansi buruh, kemudian seorang buruh wanita yang melakukan aksi membawa anak, hingga dua tuntutan yang dibawa oleh segenap Aliansi Buruh Indonesia. Dari berbagai *angle* tersebut untuk berita *straight news*, praktikan memilih *angle* tuntutan aksi demo para buruh menjadi informasi yang paling menarik dan paling penting untuk disampaikan kepada publik.



Gambar 3.4 Hasil berita
(Sumber : Youtube KOMPASTV)

B. Naskah VO

Dalam membuat naskah diatas, praktikan membuatnya dalam format Voice Over (VO) sebab praktikan tidak mendapatkan *sound on tape* dari narasumber di lapangan. Kondisi seperti ini kerap dirasakan oleh seorang jurnalis ketika tidak ada narasumber yang dapat dimintai keterangan, maka jalan yang diambil oleh jurnalis di lapangan adalah tetap menyajikan berita dengan mencari informasi dari pihak-pihak lainnya. Dalam hal ini, praktikan berusaha mencari informasi melalui tulisan media online yang ikut memberitakan isu prostitusi online. Melalui data-data yang didapatkan oleh reporter, tentunya reporter tetap melakukan validasi kepada pihak kepolisian.

Oleh karena itu, data-data yang didapatkan melalui media online, dikonfirmasi kepada pihak kepolisian oleh Reporter untuk memastikan apakah informasi yang diperoleh benar atau tidak. Sehingga dalam penyampaiannya kepada publik tidak menyesatkan. Sebab selain kecepatan sebuah berita juga harus mengedepankan keakuratan

JUDUL : POLISI TETAPKAN LIMA TERSANGKA KASUS DUGAAN PROSTITUSI HAMILTON SPA DAN MASSAGE REP/CAM : DIAN / ARIF / POPPY TANGGAL : 20 JUNI 2022

[LEAD]
 SAUDARA/ POLISI TELAH MENETAPKAN LIMA TERSANGKA DUGAAN ATAS KASUS PROSTITUSI BERTAJUK BUNGKUS NIGHT OLEH HAMILTON SPA DAN MASSAGE DI JAKARTA SELATAN//

[VO]
 LIMA TERSANGKA DIANTARANYA YAITU O-D-C SELAKU DIREKTUR OPERASIONAL DAN D-L SELAKU MANAGER REGIONAL YANG BERTANGGUNG JAWAB ATAS KEGIATAN PROSTITUSI BUNGKUS NIGHT/
 DUA LAINNYA YAITU A-K SEBAGAI TIM KREATIF YANG MENJADI PEMBUAT KONTEN IKLAN BUNGKUS NIGHT DAN M-I SEBAGAI TIM YANG MEMPOSTING IKLAN PROSTITUSI DI MEDIA SOSIAL//

TERSANGKA KASUS BUNGKUS NIGHT DIJERAT UNDANG-UNDANG NOMOR EMPAT PULUH EMPAT TAHUN DUA RIBU DELAPAN TENTANG PORNOGRAFI/ DAN UNDANG-UNDANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK I-T-E//

PIHAK KEPOLISIAN MENGINFORMASIKAN BAHWA BUNGKUS NIGHT PERTAMA DIGELAR PADA TIGA PULUH MARET DUA RIBU DUA PULUH DUA/ DAN TERDAPAT KEGIATAN KEDUA YANG BARU AKAN DIRENCANAKAN PADA DUA PULUH EMPAT JUNI DUA RIBU DUA PULUH DUA//

DIMANA KEGIATAN BUNGKUS NIGHT KEDUA TENTUNYA HANYA SAMPAI TAHAP PERENCANAAN SAJA/ SEBAB PIHAK KEPOLISIAN TERLEBIH DAHULU MENEMUKAN TERSANGKA//.

[END]

Tabel 3.3 Naskah Berita
 (Sumber : Dokumen Pribadi)

C. Naskah Paket (PKG)

Pada kesempatan ini, praktikan melakukan peliputan di stasiun manggarai khusus dalam rangka memperingati hari ulang tahun ke 77 negara kesatuan republik indonesia. Pada liputan kali ini, terdapat dua narasumber penting yang diwawancarai, yakni Didiek Hartantyo selaku Direktur Utama KAI dan Irwansyah selaku Executive Vice President Balaisyasa Manggarai.

Mendapatkan dua narasumber merupakan sesuatu yang cukup untuk dijadikan berita paket, sesuai dengan kriteria penulisan naskah berita paket yang terdiri dari lead in, VO, narasi, SOT sebanyak 2 narasumber dan SOC. Secara durasi format naskah berita paket tentu lebih lama dibandingkan format VO ataupun VO – SOT sekitar 1-3 menit.

Dapat dilihat praktikan menuliskan lead in satu hingga dua kalimat, kemudian diantar dengan narasi paket berita yang diselingi oleh narasumber kunci atau narasumber utama, kemudian diselingi kembali oleh narasi dan kutipan wawancara dari narasumber kedua. Lalu naskah berita ini juga ditutup dengan Standar Out Cue (SOC) dimana SOC digunakan pada format naskah berita paket.

TITLE : KAI KEMBALI MENGOPERASIKAN LOKOMOTIF LISTRIK PERTAMA DI INDONESIA PADA HARI KEMERDEKAAN RI
SLUG. : LOKOMOTIF BERSEJARAH
REP/CAM : POPPY /RIKY
TANGGAL : 17 AGUSTUS 2022
[LEAD]

SAUDARA/ P-T KERETA API INDONESIA KEMBALI MENGOPERASIKAN DUA SARANA KERETA API BERSEJARAH YAITU LOKOMOTIF BON-BON DAN KERETA DJOKO KENDIL DARI STASIUN JAKARTA KOTA MENUJU STASIUN TANJUNG PRIOK// BERTAJUK KERETA BERSEJARAH MENYAPA/ KEGIATAN INI DISELENGGARAKAN DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI ULANG TAHUN KE-77 KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA//

[PKG]

PERJALANAN INI DIIKUTI OLEH DIREKTUR UTAMA KAI DIDIEK KARTANTYO BESERTA DENGAN JAJARAN KAI DAN KOMUNITAS INDONESIA RAILWAYS PRESERVATION SOCIETY//

TERLIHAT/ PESERTA SERTA PETUGAS BEGITU ANTUSIAS MENGIKUTI KEGIATAN DENGAN MENGENAKAN PAKAIAN MASA KEMERDEKAAN UNTUK MENGENANG PERJUANGAN PARA PAHLAWAN//

[SOT 1]

DIREKTUR UTAMA KAI - DIDIEK HARTANTYO

[SOT 2]

IRWANSYAH - EXECUTIVE VICE PRESIDENT BALAISYASA MANGGARAI

[END]

Tabel 3.4 Naskah Berita
(Sumber : Dokumen Pribadi)

5. Evaluasi

Dalam melakukan Kerja Profesi praktikan secara berkala melakukan evaluasi setiap hari setelah praktikan melakukan liputan di lapangan. Evaluasi yang dilakukan praktikan guna melakukan perbaikan selama 1 – 3 bulan praktikan melakukan kerja profesi baik evaluasi dari hasil kerja liputan, oncam sampai dengan pembuatan naskah berita. Evaluasi dilakukan praktikan bersama dengan Koordinator Liputan di Menara Kompas tempat dimana Koordinator Liputan bekerja. Biasanya praktikan secara bergantian menunggu giliran dengan reporter lain untuk melakukan evaluasi harian. Sebab evaluasi dilakukan berdua antara praktikan dengan Koordinator liputan.

Selain dengan Koordinator Liputan, biasanya praktikan melakukan evaluasi mingguan dengan Mas Abdul Rosyid selaku Mentor praktikan. Mas Abdul Rosyid memberikan evaluasi baik secara langsung maupun via video call WhatsApp.

2.2.2 Tugas Tambahan

A. Membuat Konten Digital

Pada era digitalisasi saat ini sangat memungkinkan para jurnalis bekerja merangkap sebagai *content creator*. Dimana ditempat praktikan melakukan kerja profesi, praktikan membuat konten digital berupa vlog. Dalam membuat vlog terdapat ciri khasnya tersendiri seperti format vlog yang bisa ditayangkan tanpa Voice Over hanya berisi kalimat dalam Character Generator, kemudian penulisan naskah yang berbeda dengan format berita televisi yang hanya menuliskan poin-poin.

Dimana dalam pembuatan vlog ini praktikan melakukan berbagai tahapan mulai dari riset hingga evaluasi.

1. Riset

Dalam tahapan riset, praktikan melakukan brainstorming dengan Abdul Rosyid selaku mentor kerja profesi praktikan melalui tatap muka dan chat WhatsApp. Bersama dengan mentor praktikan menjabarkan berbagai proyeksi-proyeksi isu yang dapat dijadikan konten vlog digital selama 3 hari. Dari *brainstorming* bersama dengan mentor tersebut praktikan mendapatkan empat isu yang berpotensi dijadikan konten vlog digital yang akan didistribusikan pada platform Youtube Kompas TV.

Berikut adalah empat tema tersebut:

- a. Penggunaan aplikasi peduli lindungi dalam membeli minyak curah.
- b. Restaurant berkonsep bali di Tangerang Selatan – Ciater Beach.
- c. Wajah Baru Taman Ismail Marjuki
- d. Kafe berkonsep ramah disabilitas – kopi Sunyi

Setelah menghasilkan berbagai konsep dan tema yang berpotensi untuk dijadikan konten vlog. Praktikan akan menyerahkan konsep-konsep ini kepada mentor untuk dipilih satu isu terbaik. Setelah dilakukan diskusi panjang kurang lebih selama 1 jam, mentor praktikan memutuskan untuk praktikan membuat vlog dengan menggunakan konsep ke-empat yaitu “Kafe Berkonsep Ramah Disabilitas”. Sebab konsep ini menjadi konsep yang paling menarik diantara konsep-konsep lainnya, disamping itu isu penyandang disabilitas merupakan salah satu masyarakat yang termarginalkan, dimana saat ini penyandang disabilitas memiliki ruang untuk berbicara kepada publik mengenai kemampuan seorang penyandang disabilitas dalam dunia kerja.

2. Membuat Naskah

Proses pembuatan naskah yang dilakukan oleh praktikan hampir sama pada saat praktikan membuat naskah dengan format berita televisi. Namun dalam pembuatan naskah konten vlog digital tidak dibuat dengan format berita. Seluruh informasi yang terdapat dalam naskah praktikan ambil saat praktikan melakukan riset. Dalam pembuatan naskah vlog digital, praktikan hanya perlu menuliskan naskah dalam bentuk poin-poin saja. Dimana naskah yang dibuat dalam bentuk poin akan diletakan di dalam Character Generator (CG) dalam vlog.

Naskah yang dibuat oleh praktikan tidak mentah-mentah diterima oleh pihak produksi. Dimana naskah akan diserahkan kepada produser yang merevisi naskah.

Berikut adalah naskah yang dibuat oleh praktikan :

<p>TITLE : MERANGKUL TEMAN DISABILITAS DI KOPI SUNYI, KULINERAN SAMBIL BELAJAR BAHASA ISYARAT SLUG. : SALUT! KOPI SUNYI WUJUDKAN KONSEP KAFE RAMAH DISABILITAS REP/CAM : POPPY/UBE TANGGAL : 8 JULI 2022</p>
<p>OPENING</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kopi sunyi gaet kaum disabilitas sebagai pekerja - Koki hingga barista di tempat ini merupakan sahabat tunarungu - Kafe ini bermimpi wujudkan kafe ramah disabilitas <p>SOT – aldo (Co-Owner Kopi Sunyi)</p> <p>KULINER</p> <p>CLOSING</p>

Tabel 3.5 Naskah Vlog
(Sumber : Dokumen Pribadi)

3. Melakukan Peliputan

Setelah seluruh konsep telah dibuat secara matang, maka langkah selanjutnya praktikan diperbolehkan untuk melakukan peliputan langsung di lapangan. Praktikan melakukan liputan di Sunyi Savory & Brewery yang berlokasi Jl. Alam Sutera Boulevard No. Kav. 22-26, Pakualam, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten. Dalam mengambil gambar praktikan menggunakan kamera pribadi, dimana praktikan diarahkan oleh mentor untuk mengambil gambar dan video sebanyak-banyaknya agar tidak terjadi pengulangan tampilan gambar. Sandar mengambil footage di Kompas TV 1 video adalah 10 detik, untuk itu praktikan mengambil setiap footage minimal 10 detik. Dalam melakukan pembuatan vlog praktikan juga melakukan stand up sebagai content creator dengan menyapa penonton dengan sebutan “Sahabat Kompas TV”. Durasi akhir vlog digital ini adalah 7.40 menit. Dalam vlog digital ini praktikan dapat mencapai sebanyak 2.849 penonton, 51 likes dan 11 komentar.



Gambar 3.5 Konten Vlog Digital
(Sumber : Youtube KOMPAS TV)

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Pada saat menjalankan kerja profesi tentunya praktikan memiliki hambatan-hambatan dalam melakukan pekerjaan. Hambatan-hambatan ini dapat difaktori oleh internal dan eksternal praktikan. Berikut adalah berbagai hambatan yang dihadapi praktikan pada divisi news gathering khususnya saat berprofesi sebagai reporter.

1. Batasan aksesibilitas informasi dari narasumber sebagai bahan berita. Hal ini bisa terjadi ketika waktu narasumber sedang padat atau tidak merespon pesan yang dikirimkan oleh reporter. Disamping itu penulisan berita sangat terikat dengan kecepatan waktu sehingga praktikan harus mencari solusi dengan cepat terkait narasumber.
2. Posisi praktikan dalam peliputan biasanya mendampingi reporter. Namun ketika reporter tidak dapat melakukan liputan praktikan harus secara mandiri menemukan *angle* berita dengan peluang diskusi yang terbatas.
3. Kesulitan dalam manajemen waktu dengan baik dalam memproduksi naskah berita antara tuntutan sifat kesegeraan berita dengan terbatasnya informasi-informasi yang menjadi bahan berita di lapangan.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Pada setiap hambatan yang dialami oleh praktikan tentunya terdapat cara untuk mengatasinya dengan berbagai cara, yaitu:

1. Dalam kesulitan mencari data dan fakta dari narasumber, biasanya praktikan melakukan beberapa cara diantaranya menghubungi narasumber melalui whatsapp untuk dimintai keterangan dengan membuat video statement mandiri menggunakan handpone jika memang benar-benar memiliki waktu untuk ditemui. Kemudian, ketika benar-benar tidak dapat dimintai keterangan dengan alasan lain, praktikan biasanya akan mencari data dan fakta dari sumber-sumber lain meliputi narasumber yang berbeda namun tetap berkaitan atau mencari data melalui internet.
2. Cara yang paling efektif dipakai oleh praktikan ketika praktikan dilepas liputan hanya dengan campers, biasanya praktikan berdiskusi dengan campers atau menghubungi reporter meskipun tidak melakukan liputan bersama hanya untuk berdiskusi atau berkonsultasi.

3. Dalam mengatasi manajemen waktu tersebut biasanya praktikan menuliskan naskah berita dengan format sederhana seperti Reader atau Reader-SOT ketika praktikan belum mendapatkan informasi yang mampu melengkapi keseluruhan informasi. Hal ini dilakukan untuk dapat tetap menjalankan nilai pemberitaan yaitu *timelines* atau kecepatan.

